

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, kegunaan, keamanan, dan kecepatan *mobile banking* terhadap perilaku keuangan di masa pandemi covid-19. Penelitian dilakukan pada mahasiswa aktif akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Dalam penelitian ini perilaku keuangan yang diteliti terkait dengan perencanaan, pengelolaan, dan penyimpanan keuangan di pandemi covid-19.

Penghujung tahun 2019, ditemukan adanya virus baru yang berasal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Penyebab munculnya diduga berasal dari pasar yang menjual beberapa hewan salah satunya kelelawar. Tercatat per 3 Januari 2020 terdapat 44 kasus. Tak hanya di China, beberapa negara luar yang memiliki riwayat perjalanan dari China turut serta melaporkan virus yang sama kepada *World Health Organization* (WHO). Beberapa diantaranya adalah Korea Selatan, Jepang, Thailand, Amerika Serikat, Hongkong, Singapura hingga 25 negara lainnya termasuk negara-negara di Eropa dan Asia.

WHO memberi nama virus baru tersebut *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya adalah *Coronavirus Disease* (COVID-19). Covid-19 adalah penyakit menular yang diakibatkan virus corona (WHO, 2020). WHO mengumumkan wabah covid-19 sebagai pandemi (Chen et al., 2020). Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor

kesehatan, tetapi juga memiliki dampak di berbagai sektor seperti ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, psikologis, sampai sektor politik.

Berdasarkan (Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2020), tercatat sejak tanggal 28 Januari 2020 Pemerintah telah menetapkan status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona di Indonesia. Pemerintah telah berupaya untuk meminimalisir kasus penyebaran covid-19 dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Masa PSBB, masyarakat masih diperbolehkan untuk melakukan aktivitas perekonomian. Hal ini dilakukan agar roda perekonomian terus berjalan, walaupun terdapat banyak batasan yang harus dipenuhi. Masyarakat dihimbau untuk menjaga jarak, tidak melakukan kontak fisik, menghindari keramaian, dan membatasi kegiatan di luar rumah. Penerapan sistem PSBB berdampak pada masyarakat untuk tidak beraktivitas dan sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Pangestu et al., 2021).

Saat ini, dunia berada di revolusi industri 4.0 yang mana teknologi semakin berkembang pesat. Seluruh sektor kehidupan saat ini telah memanfaatkan adanya kemajuan teknologi. Inovasi di bidang teknologi semakin bervariasi. Salah satu inovasi yang hadir dalam sektor perekonomian adalah *financial technology (fintech)*. Inovasi tersebut memadukan antara jasa keuangan dan teknologi informasi berbasis digital.

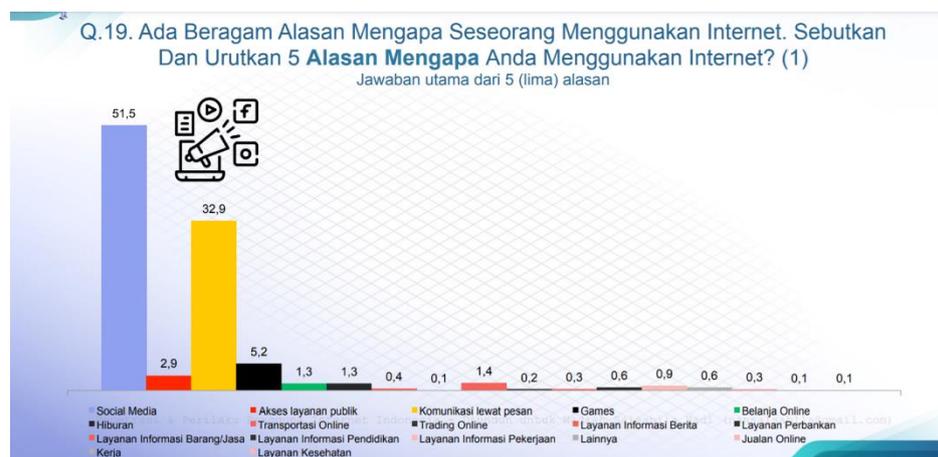
Dalam sebuah sumber yang berasal dari website CNBC Indonesia (2018), distribusi ekosistem bisnis *fintech* di Indonesia terbanyak adalah pada kategori *digital payment* dengan persentase 39% dari total keseluruhan distribusi

ekosistem bisnis *fintech* di Indonesia (Rizkiyah et al., 2021). Adanya *digital payment* yang memanfaatkan teknologi digital berarti masyarakat sudah cukup mengenal gaya hidup tanpa uang tunai (*cashless society*). Gerakan ini dalam bertransaksi tidak menggunakan uang fisik melainkan melalui *digital payment*. Menurut data Bank Indonesia (2020) mengenai transaksi uang elektronik, pada tahun 2019 hingga per Oktober 2020 mengalami peningkatan dimana tahun 2019 nominal transaksi sebesar Rp145,16 triliun sedangkan per Oktober 2020 mencapai Rp163,4 triliun (Puspitasari & Indrarini, 2021).

Pada kondisi pandemi covid-19, WHO (2020) telah menghimbau masyarakat untuk menerapkan *contactless payment*. *Contactless payment* dilakukan dengan mengurangi transaksi secara tunai dan dialihkan menggunakan *digital payment* atau pembayaran non tunai. Hal ini dilakukan untuk memutus kasus penyebaran covid-19 karena adanya kekhawatiran penyebaran dapat terjadi melalui uang tunai. *Digital payment* telah menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran, dengan menawarkan bentuk pembayaran nontunai. Dalam transaksinya, pengguna dapat menerima dan mengirim uang secara *online* tanpa bertemu secara langsung.

Inovasi dari *digital payment* juga berdampak pada sektor perbankan. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2020), jenis layanan yang diakses oleh sebagian besar pengguna internet adalah sosial media dengan 51,5% sedangkan layanan perbankan melalui internet hanya memperoleh 0,2% dan sisanya akses lainnya. Perbankan menawarkan layanan produk kepada nasabah berbentuk *elektronik*

banking. Electronic banking terdapat beberapa macam diantaranya *Automated Teller Machine (ATM), internet banking, SMS banking, mobile banking,* dan *international electronic fund transfer.*



Gambar 1.1

Hasil Survei APJII 2019-2020

(Sumber:<http://www.apjii.or.id>)

Salah satu produk *electronic banking* yang saat ini sangat menarik perhatian adalah *mobile banking* (Kristianti & Pambudi, 2017). *Mobile banking* adalah sebuah aplikasi perbankan bagi nasabah yang dapat diunduh melalui *play store* atau *app store* dan digunakan secara *online*. Dengan bertambahnya waktu, aplikasi *mobile banking* telah banyak diunduh dan digunakan oleh nasabah masing-masing bank.

Layanan *mobile banking* tidak hanya menawarkan transfer uang secara *online*. *Mobile banking* juga menawarkan pengisian e-wallet, pembelian pulsa, token listrik, dan voucher. Bahkan, *mobile banking* bisa melakukan segala bentuk pembayaran mulai dari kredit *card*, listrik, TV langganan, BPJS, tiket kendaraan umum, PDAM, tabungan haji, dan sebagainya. Tak hanya itu,

layanan semakin berkembang dengan adanya fitur investasi dan produk jasa lainnya.

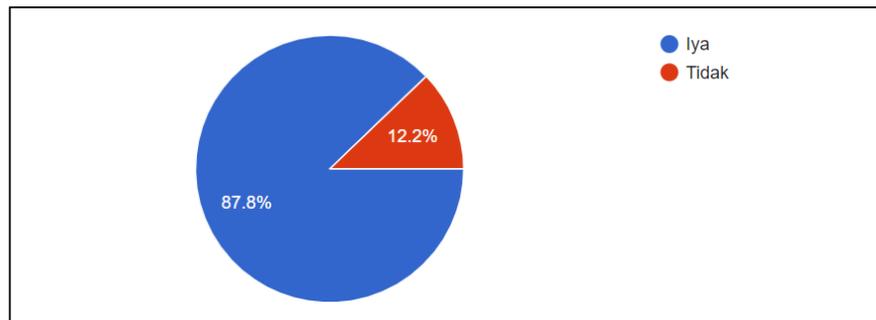
Mobile banking sebagai *digital payment* dinilai dapat memberikan kemudahan. Dengan adanya *mobile banking*, nasabah tidak perlu membawa dompet yang berisikan uang cash. Nasabah hanya perlu bermodalkan *smartphone* dan jaringan internet sudah dapat melakukan pembayaran. Hal ini didukung dengan kondisi saat ini yang mana masyarakat harus menghindari kontak fisik.

Selain kemudahan, *mobile banking* juga dinilai efisien dan cepat dalam setiap proses transaksinya. Nasabah tidak perlu untuk datang secara langsung dan antri di *teller* atau *customer service*. Nasabah cukup dirumah saja sudah bisa melakukan transaksi apapun. Jika dulu nasabah hanya bisa melakukan transaksi perbankan di jam kerja, *mobile banking* dapat diakses kapan saja tanpa ada batas waktu.

Tidak hanya dinilai dari kekuatannya, *mobile banking* juga memiliki hambatan dan tantangan. Hambatan dan tantangan yang diperoleh berdasarkan studi literatur dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti et al., (2017) dalam (Puspitasari & Indrarini, 2021) ada 6 indikator utama, yakni *acceptance* (penerimaan pengguna), *security* (keamanan), ketersediaan infrastruktur, sosial budaya, kenyamanan penggunaan, dan preferensi pengguna.

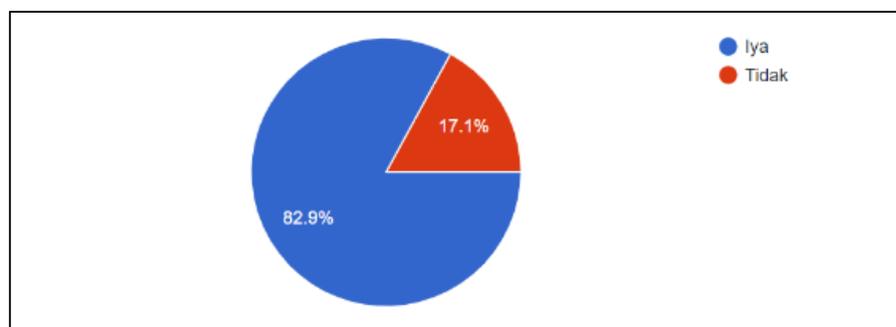
Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat generasi Z yang dalam kehidupan sosialnya sehari-hari tidak terlepas dari gawai digital (Dewi et al., 2021). Fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa akuntansi UPN

“Veteran” Jawa Timur berdasarkan penyebaran survey pendahuluan, dapat diketahui bahwa dari 41 mahasiswa sebanyak 87,8% atau setara 36 mahasiswa telah menggunakan *digital payment* sebagai alat pembayaran. Sebanyak 34 mahasiswa bentuk *digital payment* yang digunakan adalah *mobile banking*.



Gambar 1.2
Persentase mahasiswa yang menggunakan *digital payment*

Sumber : Peneliti

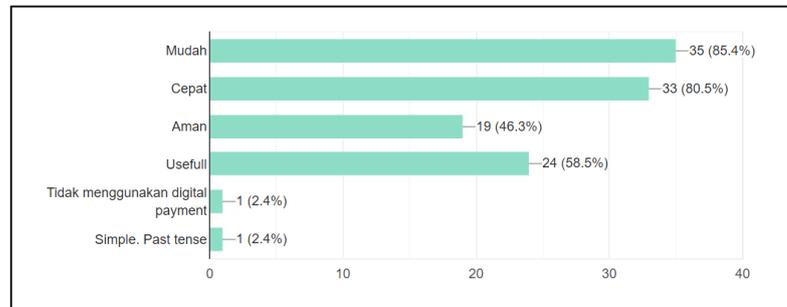


Gambar 1.3
Persentase mahasiswa yang menggunakan *mobile banking*

Sumber : Peneliti

Tentu saja pada masa pandemi covid 19 mahasiswa memilih memanfaatkan *mobile banking* sebagai *digital payment* untuk melakukan transaksi. Dengan *mobile banking* mahasiswa dapat bertransaksi dengan mudah, efisien, cepat, aman, dan dapat diakses kapan pun. Berdasarkan hasil survey pendahuluan,

alasan mahasiswa menggunakan *mobile banking* 85,4% karena mudah, 80,5% karena cepat, 58,5% karena usefull, 46,3% karena aman, dan 2,4% lainnya.



Gambar 1.4
Persentase alasan memilih *mobile payment*

Sumber : Peneliti

Perilaku keuangan sebagai variabel dependen (Y) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, dan penyimpanan keuangan. Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, utang, tabungan, dan pengeluaran lainnya. Perilaku keuangan mahasiswa masih terbilang rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya data dari *OCBC Financial Index* yang merupakan hasil survey dari OCBC NISP bersama konsultan riset Nielsen IQ terhadap 1.027 responden. Hasil survey tersebut menyatakan bahwa perilaku keuangan generasi muda masih rendah yakni 37,72 dari 100 di tahun 2021.

Adanya kebiasaan baru yang muncul dalam kehidupan masyarakat selama pandemi covid-19 seperti melakukan transaksi digital untuk pembayaran kebutuhan sehari-hari yang dapat dilakukan dengan mudah, efisien, cepat, aman dan akses tanpa batas dapat diindikasikan timbulnya perubahan pola perilaku

keuangan yang disebabkan adanya *digital payment* salah satunya adalah *mobile banking*.

Mobile banking dapat menimbulkan kecanduan berbelanja secara terus menerus, dikarenakan secara psikologis mahasiswa merasa tidak mengeluarkan uang sepeser pun. Hal ini tentu saja memicu adanya kesenjangan yang terjadi, terlebih pada mahasiswa di jurusan akuntansi yang mana seharusnya mampu mengelola keuangan dengan baik, dengan adanya perubahan perilaku keuangan menjadi tidak terkendali justru mengalami pengelolaan keuangan yang buruk.

Oleh karena itu, peneliti memilih persepsi mahasiswa terhadap *mobile banking* sebagai *digital payment* untuk dijadikan variabel independen (X). Adanya sebuah persepsi individu mengenai *digital payment* tidak luput dari adanya kelebihan dan kekurangan *digital payment*. *Digital payment* dinilai mampu memberikan kemudahan, kegunaan, dan kecepatan. Namun, yang menjadi perhatian penting adanya *digital payment* yaitu keamanan dari penggunaannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel independen, populasi, sampel, dan kondisi. Kondisi yang dimaksud yaitu penelitian ini dilakukan pada saat terjadi pandemi covid-19, sehingga persepsi mahasiswa akan berbeda pada saat sebelum ataupun selama masa pandemi covid-19.

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai seberapa besar seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi dapat dengan mudah diakses tanpa membutuhkan *effort* yang banyak. Menurut (Kartikasari, 2019)

persepsi kegunaan atau manfaat adalah suatu kepercayaan yang diberikan oleh seseorang terhadap keputusan yang diberikan apakah suatu sistem tersebut dipercaya akan memberikan manfaat, jika bermanfaat maka orang akan menggunakannya. Persepsi keamanan didefinisikan sebagai cara untuk mendeteksi dan mencegah penipuan pada sistem. Persepsi kecepatan didefinisikan sebagai keyakinan individu dalam menggunakan sistem dapat mempersingkat waktu.

Dari adanya persepsi kemudahan, kegunaan, keamanan, dan kecepatan dari *mobile banking* dinilai dapat meningkatkan adanya perubahan pada pola perilaku keuangan. Adanya *mobile banking* yang dapat diakses dengan mudah, mengetahui saldo kapanpun, memiliki *track record* dalam pengeluaran, dan saat ini *mobile banking* telah dilengkapi dengan adanya investasi sehingga kita bisa melakukan investasi jangka panjang dalam *mobile banking* ataupun hanya sebatas menyimpan uang di *mobile banking*. Hal ini berarti adanya *mobile banking* dapat membuat mahasiswa menjadi lebih paham akan perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, dan penyimpanan keuangan.

Fenomena pada perilaku keuangan terutama yang terjadi di masa pandemi covid-19 adanya sebuah perubahan pengeluaran di masa pandemi covid-19. Masyarakat dituntut untuk melakukan sebuah perubahan karena dari segi biaya kebutuhan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pun sangat berbeda. Saat ini, masyarakat harus menambah pengeluarannya seperti biaya kebutuhan kesehatan, kuota internet dan listrik. Hal ini dapat menyebabkan adanya

pengeluaran yang membengkak atau lebih besar dibandingkan dengan pendapatan.

Fenomena lainnya yaitu saat ini mahasiswa masih memiliki perencanaan keuangan yang rendah. Faktanya, berdasarkan data 84% responden dari OCBC NISP tidak mencatat pengeluaran dan anggaran. Rendahnya mahasiswa yang memiliki dana darurat sehingga berpengaruh pada rendahnya minat mahasiswa untuk menabung dan investasi. Berdasarkan hasil survey dari OCBC NISP bersama Nielsen IQ bahwa hanya 16% dari golongan muda yang memiliki dana darurat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan fenomena diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kegunaan, Keamanan dan Kecepatan *Mobile Banking* sebagai *Digital Payment* terhadap Perilaku Keuangan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah persepsi kemudahan *mobile banking* sebagai *digital payment* berpengaruh terhadap perilaku keuangan di masa pandemi covid-19 ?
2. Apakah persepsi kegunaan *mobile banking* sebagai *digital payment* berpengaruh terhadap perilaku keuangan di masa pandemi covid-19 ?

3. Apakah persepsi keamanan *mobile banking* sebagai *digital payment* berpengaruh terhadap perilaku keuangan di masa pandemi covid-19 ?
4. Apakah persepsi kecepatan *mobile banking* sebagai *digital payment* berpengaruh terhadap perilaku keuangan di masa pandemi covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh persepsi kemudahan *mobile banking* sebagai *digital payment* terhadap perilaku keuangan di masa pandemi covid-19
2. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh persepsi kegunaan *mobile banking* sebagai *digital payment* terhadap perilaku keuangan di masa pandemi covid-19
3. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh persepsi keamanan *mobile banking* sebagai *digital payment* terhadap perilaku keuangan di masa pandemi covid-19
4. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh persepsi kecepatan *mobile banking* sebagai *digital payment* terhadap perilaku keuangan di masa pandemi covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan memberikan wawasan kepada mahasiswa dalam hal *digital payment* dan perilaku keuangan. Serta dengan adanya penelitian ini akan diketahui seberapa besar pengaruh *mobile banking* sebagai *digital payment* terhadap perilaku keuangan di masa pandemi covid-19.

1.4.2 Manfaat Bagi Akademisi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah literatur pengetahuan akuntansi, ilmu pengetahuan, pengalaman dan dapat menjadi referensi yang berguna untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.